



Pengaruh Edukasi Audio Visual terhadap Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Anak Temper Tantrum Usia Prasekolah di Tk Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

Fitria Asmorosari^{1*}, Nesti Nur Asikhin², Dadang Kusbiantoro³, Sylvi Harmiardi⁴

¹⁻⁴Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia
fitriaasmorosari150@gmail.com^{1*}, sylviharmiardi@gmail.com², Nestinur20@gmail.com³,
dadangkusbiantoro@gmail.com⁴

Alamat: Jl. Plalangan No.KM, RW.02, Wahyu, Plosowahyu, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62218

Korespondensi penulis: fitriaasmorosari150@gmail.com

Abstract. *Children with temper tantrums will show reactions that are out of the child's control such as screaming, rolling and screaming so that the impact of the child's intellectual and social development is not balanced and the child uses the tantrum as a weapon so that his desires are fulfilled. The lack of knowledge of mothers in dealing with temper tantrums has a bad impact on children, so knowledge about handling temper tantrums is needed. Education using audiovisual is effective in increasing knowledge because it is interesting, not boring, and easy to carry around. The purpose of the study was to determine the influence of audiovisual education on maternal behavior in the handling of preschool-age temper tantrums. The design of this study uses a Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest conducted on 34 mothers taken using the Total Sampling technique in May 2023. The intervention provided was in the form of playing educational videos on handling temper tantrums. The research data was taken with a temper tantrum knowledge questionnaire, then analyzed using the Paired T-test. The results showed that there was a significant influence on the knowledge of mothers about the treatment of temper tantrums after being given the audio-visual education method ($p=0.000$). Audio-visual education can increase a person's knowledge because the material conveyed can be received through the senses of sight and hearing. It is recommended that the public can enrich information about the treatment of temper tantrums, and for researchers to further research other aspects or use different methods.*

Keywords: *Audio Visual Method, Knowledge, Temper Tantrum*

Abstrak. Anak dengan temper tantrum akan menunjukkan reaksi yang diluar kendali anak seperti menjerit, berguling dan berteriak sehingga timbul dampak perkembangan intelektual dan sosial anak kurang seimbang dan anak menjadikan tantrum sebagai senjata agar keinginannya terpenuhi. Kurangnya pengetahuan ibu dalam menangani anak temper tantrum berdampak buruk pada anak sehingga dibutuhkan pengetahuan mengenai penanganan temper tantrum. Edukasi menggunakan audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena menarik, tidak membosankan, mudah dibawa kemana-mana. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi audiovisual terhadap perilaku ibu dalam penanganan anak temper tantrum usia prasekolah. Desain penelitian ini menggunakan Pre-Eksperimental One Group Pretest-Posttest yang dilakukan kepada 34 ibu-ibu yang diambil menggunakan teknik Total Sampling pada bulan Mei 2023. Intervensi yang diberikan berupa pemutaran video edukasi tentang penanganan temper tantrum. Data penelitian diambil dengan kuesioner pengetahuan temper tantrum, kemudian dianalisis menggunakan uji Paired T-test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada pengetahuan ibu-ibu tentang penanganan temper tantrum sesudah diberikan metode edukasi audio visual ($p=0,000$). Edukasi audio visual dapat meningkatkan pengetahuan seseorang karena materi yang disampaikan dapat diterima melalui indra penglihatan dan pendengaran. Disarankan masyarakat dapat memperkaya informasi tentang penanganan temper tantrum, dan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti aspek lain ataupun menggunakan metode yang berbeda.

Kata kunci: Metode Audio Visual, Pengetahuan, Temper Tantrum

1. LATAR BELAKANG

Received Juli 20, 2024; Revised: Agustus 05, 2024; Accepted: Agustus 19, 2024; Publihed: Agustus 21, 2024

Temper tantrum adalah luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol. Tanda dan gejala temper tantrum ini beragam, mulai dari merengek, menangis, menjerit-jerit, mengguling-gulingkan badan dilantai, menendang, memukul, mencakar, bahkan ada yang bereaksi menahan nafas. Temper tantrum berlangsung 30 detik sampai 2 menit dan intensitas tertinggi terjadi pada 30 detik pertama. Temper tantrum bisa muncul kapan saja dan dimana saja. Tak peduli di rumah, dalam perjalanan, maupun ditengah keramaian, seringkali orang tua kaget dengan perilaku ini, dan membuat orang tua menyerah untuk mengatasinya (Alini & Jannah, 2019)

Berdasarkan penelitian tentang perilaku anak yang dilakukan Wakschalg dan timnya, pada 1.500 orang tua yang memiliki anak usia 3-5 tahun mayoritas balita (83,7%) terkadang mengalami temper tantrum 8,6% yang setiap hari marah dan mengamuk. Temper tantrum dipicu karena anak capek atau frustrasi (Zuhroh & Kamilah, 2020). Sedangkan di Indonesia dalam waktu satu tahun, 23 sampai 83% dari anak usia 2 sampai 4 tahun pernah mengalami temper tantrum. Survey pengambilan data awal menggunakan kuesioner yang dilakukan di TK Islamic Center Manado pada 9 orang tua murid, didapatkan data bahwa 4 anak mengalami temper tantrum (Yiw'Wiyoun et al., 2017). Berdasarkan penelitian tentang perilaku anak usia 2 sampai 4 tahun pernah mengalami temper tantrum. Berdasarkan hasil survey awal dilakukan pada tanggal 25 November 2022 di TK Putra Harapan Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro dengan melakukan wawancara terhadap 20 orang tua diperoleh data 3% anak sering mengamuk dan menangis untuk mendapatkan keinginannya.

Faktor penyebab anak mengalami temper tantrum dalam teori yang dikemukakan oleh Ferdian Zaviera dalam Sari (2018) yaitu, terhalangnya keinginan anak untuk mendapatkan sesuatu, keridak mampuan anak mengungkapkan diri, tidak terpenuhinya kebutuhan anak, pola asuh orang tua, anak merasa lelah, lapar, atau dalam keadaan sakit, anak sedang stres dan merasa tidak aman. penyebab dari temper tantrum ini beragam, satu diantaranya adalah pola asuh orang tua. (Alini & Jannah, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi anak temper tantrum yaitu petugas kesehatan lebih berupaya memberikan edukasi kepada kedua orang tua, agar mengenali secara dini perilaku temper tantrum pada anak. Salah satu media edukasi yang sedang banyak dikembangkan yaitu media edukasi audiovisual, keuntungan menggunakan media edukasi audiovisual dengan memperhatikan proses-proses edukasi seperti pemilihan materi yang tepat, durasi waktu, penggunaan bahasa, penggunaan audio dan visual dalam video yang tepat akan memberikan kemudahan bagi pasien untuk memahami informasi yang disampaikan. Edukasi dengan menggunakan media edukasi audiovisual dapat meningkatkan pemahaman ibu

dalam penanganan temper tantrum pada anak karena media audiovisual yang disampaikan lebih mendapat perhatian dikarenakan selain menggunakan contoh langsung juga karena menggunakan model peran ibu yang konsisten bersikap terhadap anak yang temper tantrum (Siwi et al., 2019). Sehingga orang tua menjadi tidak bertindak keliru dan kehilangan satu kesempatan baik untuk mengajarkan anak tentang bagaimana caranya bereaksi terhadap emosi yang normal seperti marah, frustrasi, takut, jengkel secara wajar dan bagaimana bertindak dengan cara yang tepat, sehingga tidak menyakiti diri sendiri dan orang lain ketika sedang merasakan emosi tersebut. Hal ini dikarenakan konsep edukasi audiovisual menjadikan anak untuk berkembang optimal sesuai dengan tugas perkembangannya. Penanganan anak yang mengalami temper tantrum tenaga kesehatan harus bekerjasama baik dengan pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat (Setiyawan, 2019). Perawat juga dapat memberikan parenting education kepada orang tua agar orang tua dan pengasuh dapat berlatih strategi pengasuhan yang tepat dan efektif sejak dini. Orang tua dapat belajar tentang kemarahan dan teknik efektif dalam menangani gangguan perilaku anak salah satunya temper tantrum (Izzatul Fithriyah, Yunias Setiawati, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Audiovisual Terhadap Perilaku Ibu Dalam Penanganan Anak Temper Tantrum Usia Prasekolah Di TK Putra Harapan Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro”.

2. KAJIAN TEORITIS

Temper tantrum adalah suatu ledakan amarah yang sering terjadi pada anak usia 3-6 tahun yang ditandai dengan tindakan menangis, menjerit-jerit, melempar benda, berguling-guling, dan memukul (Fatimah et al., 2020). Jenis temper tantrum ada tiga yaitu manipulate temper tantrum, verbal frustration temper tantrum, temperamental temper tantrum. Faktor yang menyebabkan terjadinya temper tantrum menurut (Setiyawan, 2019) yaitu, terhalangnya keinginan anak mendapatkan sesuatu, ketidakmampuan anak mengungkapkan diri, tidak terpenuhinya kebutuhan, pola asuh orang tua, anak merasa lelah lapar atau keadaan sakit, dan anak sedang stress.

Adapun indikator temper tantrum sendiri yaitu anak cenderung rewel dan menangis tanpa sebab, anak merengek, anak memukul, menendang barang jika keinginan tidak terpenuhi, dan juga anak melemparkan barang disekitarnya ketika frustrasi. Salah satu pencegahan temper tantrum yaitu dengan cara memberikan edukasi kepada orang tua dengan melalui media audiovisual. Media audiovisual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan

perkembangan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Sehingga hipotesis pada penelitian kali ini adalah Ada pengaruh edukasi audiovisual terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan anak temper tantrum usia prasekolah di TK Putra Harapan Desa Kepoh Kecamatan Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *Pra-Eksperiment* dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Dalam rancangan ini, tidak ada kelompok pembandingan (kontrol) tetapi paling tidak dilakukan observasi pertama (*pretes*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen. (Azrul Azwar & Joedo Prihartono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh orang tua anak yang ada di TK Putra Harapan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro sebanyak 34 anak. Sampel diambil dengan teknik *Total Sampling*. Variabel independent adalah edukasi audia visual dan variabel dependen pengetahuan ibu. Instrument pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Video Edukasi Audiovisual yang berdurasi kurang lebih 5-10 menit dengan pemutaran 1kali edukasi dilakukan sesuai dengan Satuan Acara Penyuluhan (SAP), sedangkan variabel dependen menggunakan kuisisioner Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Anak Temper Tantrum. Data dianalisis dengan menggunakan *Paired t-test*. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur ibu, Pendidikan, Pekerjaan, Urutan Kelahiran, dan Jumlah Anak Dalam Keluarga, Umur anak, Jenis kelamin anak Di Kabupaten Bojonegoro (n=34)

Karakteristik Orang Tua	Jenis	Frekuensi	Presentase (%)
Umur ibu	<20 tahun	1	2,9
	21-40 tahun	30	88,2
	>40 tahun	3	8,8
Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0
	SD	2	5,9
	SMP	10	29,4
	SMA	20	58,8
	Perguruan Tinggi	2	5,9

Pekerjaan	Petani	4	11,8
	Wiraswasta	22	64,7
	PNS/swasta	2	5,9
	Lainnya	6	17,6
Urutan Kelahiran	1	6	17,6
	2	16	47,1
	3	11	32,4
	>3	1	2,9
Jumlah Anak Dalam Keluarga	1	3	8,8
	2	18	52,9
	3	12	35,3
	>3	1	2,9
Umur anak	3 tahun	0	0
	4 tahun	12	35,3
	5 tahun	22	64,7
Jenis kelamin anak	Laki-laki	19	55,9
	Perempuan	15	44,1
	Total	34	100%

Berdasarkan tabel 1 indikator jenis kelamin menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (88,2%) umur orang tua adalah 21-40 tahun yaitu sebanyak 30 orang tua. Indikator Pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar (58,8%) responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Pada indikator pekerjaan didapatkan sebagian besar (64,7%) responden bekerja Wiraswasta. Indikator urutan kelahiran anak menunjukkan bahwa hampir sebagian (47,1%) urutan kelahiran anak adalah ke 2 yaitu sebanyak 16 anak. Serta pada indikator jumlah anak dalam keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar (52,9%) jumlah anak dalam keluarga adalah 2 yaitu sebanyak 18 anak. Pada indikator umur anak menunjukkan sebagian besar (64,7%) umur anak adalah 5 tahun yaitu sebanyak 22 anak dan hampir sebagian (35,3%) umur anak adalah 4 tahun yaitu sebanyak 12 anak. Indikator jenis kelamin anak menunjukkan bahwa sebagian besar (55,9%) jenis kelamin anak di TK Putra Harapan adalah yaitu Laki-Laki sebanyak 19 anak.

Pengetahuan Ibu

Table 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Anak Temper Tantrum Usia Prasekolah Di Tk Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro (n=34)

No.	Kategori	Tingkat Pengetahuan			
		Pre Test		Post Test	
		N	%	N	%
1.	Baik	1	2,9%	27	79,4%
2.	Cukup	21	61,8%	7	20,6%
3.	Kurang	12	35,5%	0	0,0%
	Total	34	100%	34	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi audio visual temper tantrum didapatkan hasil sebagian besar (61,8%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sedangkan sesudah diberikan edukasi audio visual dalam penanganan anak temper tantrum didapatkan hasil hampir seluruh responden (79,4%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik.

Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Anak Temper Tantrum Usia Prasekolah Di Tk Putra Harapan Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, Tahun 2023

Table 4 Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Anak Temper Tantrum Usia Prasekolah Di Tk Putra Harapan Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	n	Mean ± S.D	P value
Pre test	34	59,5 ± 1,65 4	0,000
Post test	34	83,5 ± 1,18 5	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi audio visual dalam penanganan anak temper tantrum didapatkan nilai rata-rata ibu 59,56 , setelah dilakukan

edukasi audio visual dalam penanganan anak temper tantrum nilai rata-rata ibu meningkat menjadi 83,53. Selisih mean antara pre test dengan post test sebanyak 23. Berdasarkan hasil uji paired T-test menunjukkan $p=0,000$ dimana $p \leq 0,05$ sehingga H_1 diterima yang bermakna ada pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan anak temper tantrum usia prasekolah di Tk Putra Harapan Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

Diskusi

Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Audio Visual Dalam Penanganan Anak Temper Tantrum Usia Prasekolah Di Tk Putra Harapan Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi audio visual dalam penanganan anak temper tantrum didapatkan hasil pre- test tingkat pengetahuan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan memiliki kategori cukup dan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA. Pada level tingkat pendidikan orang tua tersebut menunjukkan kategori pendidikan Menengah. Hal ini akan mempengaruhi daya tangkap seseorang terhadap materi yang telah di diskusikan, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan berkurang.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap dalam berperan serta untuk pembangunan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang dalam menerima informasi. Jika seseorang tingkat pendidikannya rendah dapat menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai diperkenalkan (Yiw'Wiyouf, 2017). Apabila seseorang mempunyai pendidikan yang baik dapat mempermudah seseorang dalam memahami informasi sehingga meningkatkan pengetahuan tentang penanganan temper tantrum.

Kurangnya pengetahuan mengenai penanganan anak temper tantrum dapat menyebabkan terjadinya perilaku anak yang menuntut secara sangat emosional. Sebagai contoh orangtua yang melarang anak untuk membeli permen akan tetapi larangan tersebut dapat berubah akibat aksi 'demonstrasi' anak melalui tindakan-tindakan ekstrim seperti menangis keras, meraung-raung, memukul dan mencakar dirinya sendiri dan lain-lain. Disinilah perlunya orangtua mengendalikan emosi dan menguasai dirinya ketika anak berperilaku tantrum. Orang tua perlu menyadari bahwa tantrum pada anak adalah perilaku normal yang dapat dialami oleh setiap anak, sehingga perlu direspon secara wajar.

Tingkat Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Edukasi Audio Visual Dalam Penanganan Anak Temper Tantrum Usia Prasekolah Di Tk Putra Harapan Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

Didapatkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi audio visual dalam penanganan anak temper tantrum didapatkan hasil post-test tingkat pengetahuan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Berdasarkan temuan yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar berumur 21-40 tahun, pada rentang umur ini kekuatan daya ingat atau kemampuan menerima materi tentang temper tantrum sangatlah baik dan sehingga mempermudah responden memperoleh pengetahuan yang baru sehingga dapat mengalami peningkatan pengetahuan di saat penilaian post test. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Anggraini, Daniati, & Lindra, 2021). Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir manusia, sehingga pengetahuan dan pengalaman seseorang meningkat banyak seiring bertambahnya usia¹. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa pemberian dengan media metode audio visual terhadap pengetahuan akan membuat materi pembelajaran lebih menarik, penyampaian pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, dan materi pembelajaran di sampaikan secara utuh, ringkas, ditampilkan melalui video dan gambar (Jalalludin & Iddi, 2017). . Pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi audio visual dalam penanganan anak temper tantrum didapatkan hasil yaitu pengetahuan yang paling banyak diketahui ibu yaitu mengenai pencegahan dalam penanganan anak temper tantrum. Hal tersebut terjadi karena sudah diberikan edukasi audio visual dalam penanganan anak temper tantrum

Berdasarkan paparan diatas, menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan ibu-ibu setelah diberikan edukasi audio visual dalam penanganan anak temper tantrum mengalami perubahan menjadi baik karena hampir seluruh ibu-ibu mendapatkan nilai rata-rata pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa ibu-ibu mendapatkan tambahan informasi mengenai penanganan temper tantrum.

Pengaruh Edukasi Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Anak Temper Tantrum Usia Prasekolah Di Tk Putra Harapan Desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan metode audio visual mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan edukasi metode audio visual. Hasil uji statistika menunjukkan terdapat pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan anak temper tantrum usia prasekolah di Kabupaten Bojonegoro. Hasil ini diperkuat dengan adanya peningkatan tingkat pengetahuan dari kategori cukup menjadi kategori baik

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa pemberian edukasi kesehatan dengan video terbukti efektif Tilly et al. (2022) menyebutkan bahwa edukasi kesehatan pada pasien kanker efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi penyakit. Media audiovisual dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar yang mempunyai bentuk gambar dan mengeluarkan suara. Media audiovisual menampilkan unsur gambar dan suara bersamaan pada saat menerima pesan atau informasi. Kelebihan dari edukasi menggunakan media audiovisual adalah memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat (Mahmud, 2017).

Hal ini penting dilakukannya pendidikan kesehatan tentang temper tantrum. Setelah diberikan pendidikan kesehatan hasilnya mengalami peningkatan pengetahuan (Fangidae, 2016). Media audiovisual juga memiliki banyak keunggulan seperti meningkatkan persepsi, meningkatkan pengertian, memberikan penguatan (*reiforcement*) atau pengetahuan atas hasil yang telah dicapai, meningkatkan ingatan, pemakaiannya media ini tidak membosankan, informasi yang diterima lebih jelas dan mudah dimengerti, hasilnya lebih mudah untuk dipahami (Hasan, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi pada ibu. Pendidikan kesehatan tidak cukup dengan memberikan informasi secara tertulis maupun ceramah saja, dibutuhkan beberapa metode dan media edukasi audio visual yang tepat untuk dapat meningkatkan pengetahuan

5. KESIMPULAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran hasil penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Anak Temper Tantrum Usia Prasekolah Di Kabupaten Bojonegoro”

- a. Sebagian besar ibu-ibu memiliki pengetahuan cukup sebelum diberikan edukasi audio visual dalam penanganan anak temper tantrum
- b. Hampir seluruh ibu-ibu memiliki pengetahuan baik sesudah diberikan edukasi audio visual dalam penanganan anak temper tantrum.
- c. Terdapat pengaruh edukasi audiovisual terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan anak temper tantrum usia prasekolah di Kabupaten Bojonegoro

DAFTAR REFERENSI

- Adiputra, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Agustiningsih, A. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50–58. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.72>
- Alini, W. J., & Jannah, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah di Kelompok Bermain Permata. *Jurnal Ners*, 3(2), 1–10.
- Azrul Azwar & Joedo Prihartono. (2014). *METODE PENELITIAN Kedokteran & Kesehatan Masyarakat*.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan pengolahan data 2*. (p. Pustaka Belajar Medika).
- Budiharto. (2015). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. (p. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Egc).
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses Pembelajaran,. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7((2)), 171–182.
- Darmawan, A. A. K. N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu di Desa Pemecutan Kelod kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 30.
- Falaah, Miftakhul, Nurfadhilah, I. (2021). Modifikasi perilaku anak usia dini untuk mengatasi temper tantrum pada anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 76. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/28831/15926>
- Fatimah, S., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2020). Studi Kasus Perilaku Temper Tantrum Anak dalam Bersosialisai Di TK Dharma Wanita Kempleng II. *PRESCHOOL Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 No. 1, 155–162.
- Fithriyah, I., Zahra, Z., & Setiawati, Y. (2021). Membentuk Parenting Educator untuk Mengatasi Tantrum pada Anak Prasekolah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1184–1190. <https://doi.org/10.30653/002.202164.899>

- Gabriela, N. D. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Siswa Di SMK NEGERI I GEDANGSARI. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>
- Gade, F. (2015). Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(1), 31–40. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.462>
- Hakimah, E. N. (2016). Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek “POO” Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 1(1), 13–21.
- Idhayanti, R. I., Winarsih, S., Masini, M., Sarwono, B., Agustina, R., Safitri, S., Wijayanti, N. Z. D., Rahmawati, N. D., & Nurjanah, A. S. (2022). Cegah Tantrum Pada Anak Melalui Pendampingan Ibu Balita. *Link*, 18(1), 37–42. <https://doi.org/10.31983/link.v18i1.8050>
- Ivan, M. S., & Peter, R. Y. P. (2020). Perbandingan Perilaku Organization Citizenship Behavior (Ocb) Pendidik (Dosen) Dan Tenaga Kependidikan Universitas Xyz. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 7(1), 1–15.
- Izzatul Fithriyah, Yunias Setiawati, S. Y. (2019). *Buku Mengatasi Temper Tantrum.pdf* (p. 45).
- Kirana, R. S. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah. *Developmental and Clinical Psychology*, 1(1), 21–27.
- Kusumawaty, I., Achmad, V. S., Ginting, D. S., Yunike, Liana, Y., Indriyani, D., Martiningsih, W., Solehudin, & Lalla, N. S. N. (2022). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Get Press.
- Lestari, W. A., & Putri, C. E. (2021). Pengelolaan Perilaku Tantrum Oleh Ibu Terhadap Anak Usia 12-48 Bulan. *Proyeksi*, 16(1), 208–219.
- Muizzulatif, M., & Machmud, S. I. (2022). *Literature Review : Menejemen Temper Tantrum pada Balita*. 3(1), 25–30.
- Mujayanah, T., & Irma Fadilah. (2019). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 21 Kota Jambi. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(2), 133–136.
- Nugraheni, N. (2017). Pendampingan Pembuatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Kreatif*, 8(1), 120–126. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/16480/8372>
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian* (3 ed.). Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4 ed.).
- Oktaviani, R. T. (2019). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 91–94. <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/728>
- Prakoso, G. D., & Fatah, M. Z. (2018). Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, Dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 193.

<https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.193-204>

- Prof. Dr. Sugiyono. (2016). Media Audio Visual Sebelum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purwono, Joni, dkk. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran.*, 2(2), 127–144.
- Setiyawan, D. A. (2019). Peran Konselor dalam Menghadapi Perilaku Temper Tantrum. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 3(1), 123–132. <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i1.5580>
- Siwi, I. N., Krisnawati, M., Sulistyowati, N., & Safitri, O. R. (2019). *PENCEGAHAN KECANDUAN GADGET DAN TANTRUM PADA ANAK MELALUI KONSISTENSI POLA ASUH The Prevention Of Gadget Addiction And Temper In Children Through Consistency Of Parenting Patterns.* 1(1).
- Sukmalara, D. (2018). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak usia prasekolah di TK Nururrahman pekayon jaya bekasi selatan. *Ilmu Kesehatan*, 2, 1–9.
- Supriyanti, E., & Hariyanti, T. B. (2018). Hubungan Antara Jumlah Saudara Dengan Kejadian Tempertantrum Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Wilayah Tumpang Kabupaten Malang. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(September), 251–253.
- Susanti, D., & Apriani, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Tema Cita-Citaku Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas IV MIN 1 Kota Padang. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(2), 27–37.
- Triwahyuni, E., Lolongan, R., Riswan, R., & Suli', S. (2019). Peranan Konsep Teori Behavioristik B. F. Skinner terhadap Motivasi dalam Menghadiri Persekutuan Ibadah. *Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar*, 10.
- Ulfah, E., & Hayati, B. (2017). *Temper tantrum.* September, 92–111.
- Wahib A. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 2406–9787.
- Widyaninta, A. M. (2017). *Pemahaman ibu mengenai temper tantrum anak.* 180. https://repository.usd.ac.id/11753/2/119114040_full.pdf
- Yiw'Wiyouf, R., Ismanto, A., & Babakal, A. (2017). Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Islamic Center Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 110265.
- Zuhroh, D. F., & Kamilah. (2020). The Correlation Between Child and Mother ' s Characteristics with Incidence Of Temper Tantrum in Preschool Aged Children. *Ijpn*, 1(2), 24–33.